PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP VOLUME KREDIT PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM PERIODE 2007-2011)

Oleh:

Rehan Lamia

200812063

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2013

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Volume kredit Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Periode 2007-2011)

Oleh

Rehan Lamia

200812063

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 19 April 2013

Dosen Pembimbing Utama Skripsi

(Dr Paulina Harun, SE, M.Si)

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Rehan Lamia

NIM : 200812063

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Volume Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Periode 2007-2011)

Tanggal Ujian Komprehensif : 19 April 2013

Penguji :

Ketua : Sparta, SE., Ak., M.Si

Anggota : 1. Dr Paulina Harun, SE, M.Si

2. Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif pada hari Jumat, 19 April 2013dan dinyatakan **LULUS** ujian.

Ketua Penguji,

(Sparta, SE., Ak., M.Si)

Anggota 1, Anggota 2,

(Dr Paulina Harun, SE, M.Si) (Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rehan Lamia

NIM : 200812063

Judul Skripsi : Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Volume Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Periode 2007-2011)

Dosen Pembimbing Utama Skripsi

(Dr Paulina Harun, SE, M.Si)

Tanggal Lulus : 19 April 2013

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian	Ketua Jurusan Akuntansi
(Sparta, SE., Ak., M.Si)	(Novy Silvia Dewi, SE., MM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Volume Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Periode 2007-2011)**". Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada STIE Indonesia Banking School.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua tersayang, Mamah dan Aba. Terima kasih atas doa, pengorbanan, kasih sayang yang sangat luar biasa, perhatian serta dukungan yang tiada henti kepada penulis. Juga kepada kakak dan adik tercinta, Kaka Lia, Ogi, Ima, dan Ais atas perhatian dan dukungan yang besar kepada penulis. *Love you all, as always*.
2. Ibu Dr Paulina Harun, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan, perhatian, saran, dan ilmu dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Bani Saad, SE., Ak., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas waktu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Siti Sundari SH., MH., selaku Ketua STIE Indonesia Banking School. Bapak Donant Alananto Iskandar SE., MBA., selaku Wakil Ketua I. Bapak

Taufik Hidayat SE., Ak., M. Bank Fin., selaku Wakil Ketua II, dan Bapak Drs. Atman Poerwokoesoemo, selaku Wakil Ketua III.

5. Ibu Novy Silvia Dewi S.E., MM selaku Ketua Jurusan Akuntasi STIE Indonesia Banking School.
6. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School, khususnya Jurusan Akuntasi yang telah banyak mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat semasa perkuliahan.
7. Rizki Nur Rizal dan Annisa Nurlailia, yang telah mengajarkan Eviews dalam pembuatan skripsi ini. *Thanks a lot and may* Allah SWT *always protect you both*.
8. Sahabat-sahabatku tersayang Alia Citra Rizki, *who had shared laugh, time, mind, and energy in the process of writing this thesis*, Elok Sekar I, Devi Aryandini, dan Novita Rahmi. *Thanks for togetherness and lovely memories that you've give to me. Gomawo cinggu, saranghaeyo* ♥♥
9. Geng belajar Tihe-*ssi*, Indra *The* Sifu, Jebew si Ketua, Iyo, dan Ari. *You rock, guys!!! Stay still as we used to be* yah!
10. Teman-temanku terkasih Ratih, Nana, Resty, Jeje, Nadia, Indra, Bella, Racil, Fea, Nia, Aji, Bagus, dan Ka Ian. *Thanks for those crazy memories guys*.
11. Teman-teman sepermainan Virra, Wulce, Nonce, Oenni Aya, Ririe, Vicky, Wishnu, Tetong, Cece, Intan, dan Ade. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan skripsi Angkatan 2008, baik itu Akuntansi dan Manajemen, Lucky, Ledot, dan Dipa serta semua angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

13. Song Joong-ki (송중기) dan EXO (엑소), *especially* Kim Jongin (김종인) a.k.a Kai (카이), *maybe it sounds crazy but it is true, thanks for the amazing spirit* ♥♥
14. Seluruh staf bagian akademik, tata usaha, dan kemahasiswaan STIE IBS.
15. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis menerima kritik ataupun saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi.

Jakarta, Maret 2013

Penulis

ABSTRACT

Bank is a very important part in the economy, one of whose duties as an intermediary institution to collect and distribute funds from the community back in the form of credit. The purpose of this research was to determine the extent to which the relationship of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loans (NPL), and Interest Rate of Sertifikat Bank Indonesia (SBI) to the credit volume in commercial bank from 2007-2011. Independent variables used in this study is the Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA,) Non-Performing Loan (NPL), and Interest Rate of Sertifkat Bank Indonesia (SBI) *while the dependent variable used in this study is credit volume.*

From the analysis showed that during the observation period of the study indicate that the data are normally distributed. Based on the test for normality, multicollinearity test, test of heteroscedasticity, and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation model. The result for the F-test showed that all of the variable were significant to credit volume. While the t-Test results indicated TPF and ROA are significantly positive, while CAR showed not significantly negative, and NPL and SBI showed significantly negative effect on credit volume. Predictive ability of these variables on the credit volume was 88.586% as indicated by the magnitude of adjusted R^2*, while the rest 11.414% influenced by other factors outside research.*

Keywords : Credit Volume, Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), and Interest Rate of Sertikat Bank Indonesia (SBI).

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Rehan Lamia
NIM	:	200812063
Jurusan	:	Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah Penulis buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka Penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Materai Rp6.000,-

Rehan Lamia

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

ABSTRACT iv

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Pembatasan Masalah..... 7

1.3 Perumusan Masalah..... 8

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 10

1.6 Sistematika Penelitian.....10

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka 12

2.1.1 Kredit 12

2.1.2 Jenis Bank 15

2.1.3 Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Volume Kredit ..16

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK) 18

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 19

2.1.6 Profitabilitas (ROA) 21

2.1.7 *Non Performing Loan* (NPL).....23

2.1.8 Tingkat Suku Bunga SBI.....25

2.1.9 Keterkaitan Antara DPK, CAR, ROA, NPL, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Volume Kredit.....26

2.1.9.1 DPK Terhadap Volume Kredit 26

2.1.9.2 CAR Terhadap Volume Kredit 27

2.1.9.3 ROA Terhadap Volume Kredit.....27

2.1.9.4 NPL Terhadap Volume Kredit.....27

2.1.9.5 Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Volume Kredit 28

2.2 Penelitian Terdahulu.....28

2.3 Rerangka Pemikiran Teoritis 33

2.4 Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Objek Penelitian.....36

3.2 Metode Pengumpulan Data.....36

3.2.1 Data yang Dihimpun 37

3.2.2 Populasi dan Sampel 37

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....39

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat) 39

3.3.2 Variabel Independen (Bebas).....39

3.4 Metode Analisis Data 43

3.4.1 Teknik Pengolahan Data.....43

3.4.2 Uji Normalitas 44

3.4.3 Penentuan Model Data Panel.....44

3.4.4 Uji Asumsi Klasik 46

3.4.4.1 Uji Autokorelasi 47

3.4.4.2 Uji Heterokedastisitas.....47

3.4.4.3 Uji Multikolinieritas 48

3.4.5 Analisis Regresi Berganda.....48

3.4.6 Teknik Pengujian Hipotesis 49

3.4.6.1 Uji F (Simultan).....49

3.4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....50

3.4.6.3 Uji t (Parsial) 50

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 52

4.2 Analisis Hasil Penelitian.....53

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....53

4.2.2 Uji Normalitas.....54

4.2.3 Penentuan Model Data Panel.....55

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik.....57

4.2.4.1 Uji Autokorelasi.....57

4.2.4.2 Uji Heterokedastisitas 58

4.2.4.3 Uji Multikolinieritas.....59

4.2.5 Analisis Regresi Berganda.....60

4.2.6 Pengujian Hipotesis.....65

4.2.6.1 Uji F (Simultan) 65

4.2.6.2 Koefisien Determinasi (R^2).....66

4.2.6.3 Uji t (Parsial).....67

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 71

4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Volume Kredit 71

4.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Kredit.....71

4.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Volume Kredit 72

4.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Volume Kredit 74

4.3.5 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Volume Kredit 75

4.3.6 Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Volume Kredit 76

4.4 Implikasi Manajerial.....77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 80

5.2 Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Aset Bank 3

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 31

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....42

Tabel 4.1 Objek Penelitian.....52

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif 53

Tabel 4.3 Hasil *Chow Test* 56

Tabel 4.4 Hasil *Hausman test* 57

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....58

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....58

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....59

Tabel 4.8 Hasil Regresi Berganda *Fixed Effect Model*.....60

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan) 66

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....67

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial).....68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Teoritis 33

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbandingan DPK Antara Jenis Bank

Lampiran 2 Sampel Penelitiaan

Lampiran 3 Perbandingan Variabel Masing-masing Bank

Lampiran 4 Hasil Olah Data Eviews

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.10 Tahun 1998 dikatakan bahwa, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana (Abdullah, 2005).

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang cukup penting. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank, dana dapat dihimpun dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan yang selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Bachruddin, 2006).

Menurut Hasibuan (2001), fungsi kredit bagi masyarakat antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan gairah usaha masyarakat, dan memperbesar modal kerja masyarakat. Sedangkan bagi bank sendiri, tujuan penyaluran kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.

Bank yang memiliki jumlah dana yang cukup besar harus menanggung biaya dana yang cukup besar pula, bila dana yang dimaksud tidak dimanfaatkan atau disalurkan kepada pihak ketiga yang membutuhkan. Penyaluran kredit pun dilakukan untuk mengatasi beban biaya tersebut dan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk selisih bunga. Menurut Siamat (2005) "salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber dana utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit".

Bank umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakan roda perekonomian nasional karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi bank umum, bank umum syariah, dan bank perkreditan rakyat berada di bank umum (Statistik Perbankan Indonesia, data diolah). Hal ini membuat bank umum memiliki potensi yang besar untuk menyalurkan kreditnya ke masyarakat. Terkait dengan penyaluran kredit tersebut, bank terlebih dahulu harus mendapatkan rasa

percaya dari masyarakat yang akan menyimpan dananya di bank. Aset merupakan salah satu indikasi atas besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank karena aset adalah kumpulan dana dari masyarakat yang ditempatkan di bank dan kemudian disalurkan sebagai kredit dan aset produktif lainnya. Sebanyak Rp2.312,336 triliun atau 63,3% dari total aset perbankan yang mencapai Rp3.652,832 triliun dikuasai oleh 10 bank dari sekian banyak bank umum yang ada di Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia, 2012). Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan perbandingan volume kredit, dana pihak ketiga, dan jumlah aset yang dimiliki antara bank umum, bank umum syariah, dan bank perkreditan rakyat.

Tabel 1.1

Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Aset Bank (dalam Miliar Rupiah)

Indikator	2007	2008	2009	2010	2011
Volume Kredit					
Bank Umum	1.002.012	1.307.688	1.437.930	1.765.814	1.983.104
Bank Syariah	20.717	26.109	34.452	53.864	71.119
BPR	20.540	25.472	28.001	33.844	38.412
Dana Pihak Ketiga					
Bank Umum	1.510.834	1.753.292	1.973.042	2.338.824	2.784.910
Bank Syariah	21.966	27.734	39.624	64.335	76.963
BPR	18.719	21.339	25.552	31.312	35.944
Jumlah Aset					
Bank Umum	1.986.501	2.310.557	2.534.106	3.008.853	3.652.832
Bank Syariah	33.016	49.555	66.090	97.519	115.449
BPR	27.741	32.533	37.554	45.742	50.754

Sumber : Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan PBI No.12/21/PBI/2010, dalam menyusun rencana bisnisnya bank harus memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank (yang dimaksud dengan faktor eksternal antara lain adalah kondisi perekonomian, perkembangan sosial dan politik, dan teknologi; yang dimaksud dengan faktor internal antara lain adalah kondisi keuangan, manajemen, dan kemampuan infrastruktur lainnya), prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko, dan azas perbankan yang sehat. Menurut Mulyono (1996), bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi baik oleh faktor eksternal bank seperti kebijakan moneter yang berlaku, persaingan, situasi sosial politik, suku bunga, karateristik usaha nasabah dan sebagainya, maupun dipengaruhi faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana, *financial position* (*capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut resiko, dan batas maksimum pemberian kredit), kualitas aktiva produktifnya, dan faktor produksi yang tersedia di bank. Hadad (2004) menambahkan bahwa faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on asset* (ROA) juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit. Sedangkan menurut Warjiyo (2004), "perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur, dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber DPK, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), dan jumlah kredit bermasalah (*non performing loan*)".

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan ke masyarakat. Menurut Kasmir (2008), sektor perbankan dalam memberikan kreditnya memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank

untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat, sebagai nasabah, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan simpanan berjangka dalam bentuk deposito. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998, dapat dikatakan bahwa "besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan". Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2004). Dengan demikian DPK akan mendukung volume kredit perbankan dan ke depannya diharapkan dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2005). Berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, setiap bank diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Ali (2004), CAR) merupakan "rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank". Hal ini berarti semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan, sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif (Hadad, 2004). Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank menyalurkan pendapatan yang diperolehnya melalui kredit yang merupakan usaha utama bank. Apabila rentabilitas yang dimiliki oleh bank meningkat, maka volume kredit juga akan ikut meningkat.

Setiap produk yang ditawarkan oleh bank memiliki keunikan tersendiri, salah satu yang menjadi perhatian utama bank adalah tingkat risiko yang dimiliki oleh produknya. Kredit yang disalurkan oleh bank memungkinkan adanya risiko gagal bayar atau dikenal dengan NPL (*non performing loan*). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, sehingga semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Tingginya NPL mengakibatkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank akan ikut tergerus, padahal besaran modal sangat mempengaruhi kemampuan ekspansi kredit.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (PBI No.14/5/PBI/2012). SBI sendiri diterbitkan sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka dan merupakan kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh Bank

Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Tingkat suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Dana yang ditempatkan bank dalam SBI akan mengurangi jumlah kredit yang dapat disalurkan, sehingga peningkatan suku bunga SBI akan mengakibatkan turunnya volume kredit bank.

Dikarenakan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami lebih lanjut tentang pengujian pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap volume kredit perbankan. Penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Volume Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Tahun 2007-2011)".**

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya objek penelitian dalam penelitin ini, maka peneliti akan membatasi masalah agar lebih terfokus. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya dibatasi pada 10 bank umum yang digolongkan ke dalam bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia tahun 2011 menurut Satistik Perbankan Indonesia.
2. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito periode 2007-2011.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) periode 2007-2011. Nilai CAR yang digunakan yakni periode 2007-2011.
4. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam memperoleh labanya. Nilai ROA yang digunakan yakni periode 2007-2011.
5. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Nilai NPL yang digunakan yakni periode 2007-0211.
6. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Tingkat suku bunga SBI yang digunakan yakni periode 2007-2011.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti berbagai masalah antara lain:

1. Apakah dana pihak ketiga *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing loan*, dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011?
2. Apakah dana pihak ketiga secara parsial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011?

3. Apakah *capital adequacy ratio* secara parsial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011?
4. Apakah *return on asset* secara parsial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011?
5. Apakah *non performing loan* secara parsial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011?
6. Apakah tingkat suku bunga SBI secara parsial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan beberapa permasalahan yang dihadapi, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing loan*, dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dana pihak ketiga secara parsial terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *return on asset* secara parsial terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *non performing loan* secara parsial terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti

   Menambah perbedaharaan penelitian yang dapat pula berguna bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi objek penelitian

   Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal bank seperti dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio, return on asset, non performing loan*, dan tingkat suku bunga SBI terhadap volume kredit yang diberikan oleh bank sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyalurkan kredit.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini mengurakan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran objek penelitian serta membahas hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan serta analisis terhadap data yang telah diolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian dan saran untuk penelitian–penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban utnuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2003). Sedangkan menurut Mulyono (2007), kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian / mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2001), kredit memiliki fungsi dan tujuan yang terkait dengan masyarakat. Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus jasa.

4. Meningkatkan gairah usaha masyarakat.
5. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Sedangkan tujuan penyaluran kredit antara lain:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana bank yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank yang ada.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Menambah modal kerja perusahaan.
6. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Proses pemberian kredit dilakukan secara hati-hati oleh bank, dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Menurut Taswan (2006), ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit, maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank dapat menerima kembali ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umum. Sedangkan tujuan pemberian kredit akan memberikan manfaat bagi:

1. Bank, yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapakan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

2. Debitur, yaitu pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
3. Masyarakat, yaitu pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat ini akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat. Disamping itu, bagi negara, kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan.

Menurut Hasibuan (2001), agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar maka kredit harus diprogram dengan baik dan benar. Kegiatan penyaluran kredit tersebut harus didasarkan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Yuridis, artinya program perkreditan harus sesuai dengan undang-undang perbankan dan ketetapan Bank Indonesia.
2. Ekonomis, artinya menetapkan rentabilias yang ingin dicapai dan tingkat bunga kredit yang disalurkan.
3. Kehati-hatian, artinya besar plafond kredit (*legal lending limit* atau batas minimum pemberian kredit) harus didasarkan analisis atas hasil analisis yang baik dan obyektif berdasarkan asas 6C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*, dan *constraint*), 7P (*personality, purpose, prospect, payment, profitability, protection*, dan *parti*), dan 3R (*return, repayment*, dan *risk bearing liability*) dari setiap calon peminjam.

4. Kebijaksanaan, artinya pedoman yang menyeluruh baik lisan maupun tulisan yang memberikan suatu batas umum dan arah tempat *management action* dilakukan.

2.1.2 Jenis Bank

Menurut Kasmir (2008) jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya
   a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
   b. Bank perkreditan rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari segi kepemilikannya
   a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
   b. Bank swasta milik nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta. Begitu pula dengan pembagian keuntungan yang diambil oleh swasta.
   c. Bank milik asing, yaitu cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintahan asing.

d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh WNI.

3. Dilihat dari segi status

a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran LC.

b. Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank non devisa hanya melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank berdasarkan prinsip konvensional, yaitu bank yang penetapan bunganya sebagai harga jual untuk produk simpanan (giro, tabungan, dan deposito). Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) yang juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

b. Bank berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.3 Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Volume Kredit

Menurut Mulyono (1996), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit yang akan memberikan pengaruh langsung maupun tidak

langsung terhadap besarnya volume kredit perbankan. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi volume penyaluran kredit antara lain:

1. Sifat usaha dan segmen pasar bank itu sendiri.
2. *Financial position,* seperti *capital adequacy ratio* (CAR), aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dan batas maksimum pemberian kredit (BMPK).
3. Kemampuan dalam menghimpun dana.
4. Kualitas aktiva produktifnya.
5. Faktor-faktor produksi yang tersedia di bank seperti kemampuan manajemen.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi volume penyaluran kredit antara lain:

1. *Past, present,* dan *future competition*.
2. *Forecast of economic* dan aktifitas bisnis.
3. Substitusi sumber dana yang ada.
4. Karakteristik usaha nasabah.
5. Situasi sosial politik.
6. Kebijakan moneter yang beraku, melalui penetapan uang beredar dan suku bunga.

Menurut Warjiyo (2004), "perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur, dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR), dan jumlah kredit bermasalah (*non performing loan*)". Hadad (2004) menambahkan selain faktor-faktor tersebut, faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on asset* juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit.

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat, sebagai nasabah, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana ini merupakan yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya, 2005).

a. Giro (*Demand Deposit*)

   Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau pemindah bukuan.

b. Tabungan (*Saving Deposit*)

   Menurut Abdullah (2005), ”tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu”. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan slip penarikan atau *card* atau ATM dan sejenisnya. Bunga tabungan umumnya lebih tinggi dari jasa giro , tapi lebih rendah dari deposito berjangka.

c. Deposito (*Time Deposit*)

   Menurut Abdullah (2005), ”deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan”. Pertumbuhan dana pihak ketiga seharusnya dapat meningkatkan volume kredit suatu bank.

Salah satu kegiatan industri perbankan adalah pemberian kredit. Menurut Siamat (2005), proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tersebut didanai oleh beberapa

sumber yaitu modal sendiri, pinjaman dari lembaga lain, dan dana pihak ketiga atau masyarakat. Menurut Kasmir (2003), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung pada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya, dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2004).

Menurut Krtistijadi dan Krisma (2006), Meydianawathi (2006), dan Setyati (2007), DPK memiliki hubungan signifikan terhadap kredit. Dengan demikian DPK diprediksi memiliki hubungan signifikan terhadap volume kredit bank.

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR atau yang sering disebut rasio permodalan bank merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. CAR memperlihatkan seberapa besar bank mampu menutup risiko atas seluruh aktiva yang dimilikinya dengan pembiayaan dari modal atau investasinya sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo, 2004). Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Menurut Susilo (2000), kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Menurut Siamat (2003), fungsi modal bank antara lain:

1. Memberikan perlindungan kepada nasabah.
2. Mencegah terjadinya kejatuhan bank.
3. Memenuhi ketentuan modal minimum.

4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat.
5. Menutupi kerugian aktiva produktif bank.
6. Sebagai indikator kekayaan bank.

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2005). Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh otoritas moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan, antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib, dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat, 2003). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia PBI No.14/18/PBI/2012, setiap bank wajib menyediakan modal minimum 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar tingkat kesehatan bank untuk permodalan. Perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \times 100\%$$

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia, setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu yang menjadi pengurang modal, sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 dan pasal 21 pada PBI No. 14/18/PBI/2012, terdiri dari:

1. Modal inti (*tier* 1).
2. Modal pelengkap (*tier* 2).
3. Modal pelengkap tambahan (*tier* 3).

Modal bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas:

1. Dana usaha.

2. Laba ditahan dan laba tahun lalu, setelah dikeluarkan pengaruh faktor-faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2) PBI No. 14/18/PBI/2012.
3. Laba tahun berjalan sebesar 50%, setelah dikeluarkan pengaruh faktor-faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2) PBI No. 14/18/PBI/2012.
4. Cadangan umum modal.
5. Cadangan tujuan modal.
6. Revaluasi aset tetap dengan cakupan dan perhitungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (1) huruf d PBI No.14/18/PBI/2012.
7. Cadangan umum penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset produktif dengan perhitungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (1) huruf d PBI No. 14/18/PBI/2012.

Setiap bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional. ATMR untuk risiko pasar hanya wajib diperhitungkan oleh bank, yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur pada pasal 28 PBI No. 14/18/PBI/2012. ATMR terdiri dari:

1. ATMR untuk risiko kredit.
2. ATMR untuk risiko operasional.
3. ATMR untuk risiko pasar.

Menurut Krtistijadi dan Krisma (2006), Meydianawathi (2006), Lestari (2007) serta Satria dan Rangga (2010), CAR memiliki hubungan signifikan terhadap kredit. Dengan demikian CAR diprediksi memiliki hubungan signifikan terhadap volume kredit bank.

2.1.6 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba, menjadi begitu penting untuk

mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah dengan menghitung profitabilitasnya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tinjauan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas, maka akan menunjukkan suatu peningkatan yang merupakan hasil dari kinerja bank secara efisien (Meyhti, 2005).

Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Menurut Meythi (2005), "Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan, menggunakan ROA karena aset lebih dipentingkan yang dananya berasal dari masyarakat". Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, terutama bagi sektor perbankan (Riyanto, 1995). Menurut Hadad (2004), "*return on asset* (ROA) adalah indikator yang menunjukan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan positif". Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank menyalurkan pendapatan yang diperolehnya melalui kredit yang merupakan usaha utama bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

Perhitungan ROA terdiri dari:

1. Laba sebelum pajak adalah laba bank sebelum dikurangi pajak.
2. Total aktiva yang lazim digunakan mengukur ROA bank adalah total aktiva poduktif dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, dan sebagainya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang sehat adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005). Menurut Meydianawathi (2006), Arisandi (2008) serta Satria dan Rangga (2010), ROA berkorelasi positif dengan kredit. Dengan demikian ROA diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit bank.

2.1.7 *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu risiko yang dihadapi suatu bank ialah risiko tidak kembalinya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan risiko kredit. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL maka bank harus menyediakan pencadangan atau PPAP yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (*non performing loan*). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, bank tetap mengupayakan tingkat NPL berada pada kisaran

yang wajar antara 3%-5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kategori *non performing loan* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x100\%$$

Perhitungan NPL terdiri dari:

1. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. Total kredit merupakan total seluruh kredit yang diberikan pada masyarakat.

Menurut Dendawijaya (2005), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor, yaitu:

1. Dari pihak perbankan.

   Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio–rasio yang ada. Akibatnya, terjadi hal-hal yang tidak diprediksi sebelumnya.
2. Dari pihak nasabah.

   Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan oleh adanya unsur kesengajaan dan unsur tidak sengaja.

Dampak dari keberadaan NPL dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2005) mengemukakan dampak NPL sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.
2. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar, menggambarkan situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif (PPAP) yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.
4. Menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMELS.

Menurut Meydianawathi (2006), Lestari (2007), dan Arisandi (2008) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap volume kredit bank. Dengan demikian NPL diprediksi berpengaruh negatif terhadap kredit bank.

2.1.8 Tingkat Suku Bunga SBI

Bunga, bagi bank yang mendasarkan prinsipnya pada konsvensional, dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2003). Kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui penetapan uang beredar dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dapat dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang berjangka waktu

pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*), kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan/atau pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 14/5/PBI/2012). Kebijaksanaan suku bunga yang dilakukan oleh BI umumnya hanya diberikan sebagai pedoman bagi bank-bank umum pemerintah, walaupun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi bank-bank swasta (dalam hal ini termasuk swasta nasional devisa). Penetapan tingkat suku bunga ini disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan (Sinungan, 2002). Sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga SBI.

SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Tingkat suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Menurut Harmanta dan Ekananda (2005) dan Siregar (2006), tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian tingkat suku bunga SBI diprediksi berpengaruh negatif terhadap kredit bank.

2.1.9 Keterkaitan Antara DPK, CAR, ROA, NPL, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Volume Kredit

2.1.9.1 DPK Terhadap Volume Kredit

DPK merupakan dana simpanan dari masyarakat yang disimpan di bank. Dengan jumlah dana besar yang tersimpan di bank, maka suatu bank dapat memanfaatkan dana ini untuk ditempatkan di pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2004). Dengan demikian peningkatan DPK akan meningkatkan volume kredit pula.

2.1.9.2 CAR Terhadap Volume Kredit

Menurut Siamat (2003), fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum sehingga tingkat kecukupan modal (CAR) sangat penting bagi bank untuk dapat menyalurkan kreditnya. Apabila CAR sebuah bank berada pada level yang cukup baik, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usahanya. Selain itu pula, bagi pihak bank sendiri hal ini berarti bank memiliki dana cadangan yang cukup bila sewaktu-waktu terjadi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Bank yang memiliki CAR tinggi dapat mencerminkan volume kredit yang tinggi pula.

2.1.9.3 ROA Terhadap Volume Kredit

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005). Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank menyalurkan pendapatan yang diperolehnya melalui kredit yang merupakan usaha utama bank (volume kredit meningkat).

2.1.9.4 NPL Terhadap Volume Kredit

NPL apabila tidak ditangani dengan tepat, menurut Dendawijaya (2005), akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya ke masyarakat. Begitu banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak cukup berani dalam menyalurkan kreditnya sehingga menyebabkan volume kredit menurun.

2.1.9.5 Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Volume Kredit

SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang jangka pendek. Tingkat suku bunga SBI ditetapkan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No.14/5/PBI/2012). SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko gagal bayar (Ferdian, 2008). Tingkat suku bunga SBI yang cukup tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI daripada menyalurkan kredit. Hal ini dapat berujung pada penurunan volume kredit bank.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan **Anggrahini** (2005) adalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum di Indonesia periode 1994.1 – 2003.4. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa modal, simpanan masyarakat, dan suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitan, dimana peneliti menggunakan sampel bank umum yang memiliki aset terbesar tahun 2011. *Research gap* lainnya yaitu terletak pada variabel penelitian, dimana peneliti tidak menyertakan variabel pertumbuhan ekonomi, melainkan variabel CAR, ROA , dan NPL.

Penelitian **Kristijadi dan Krisma** (2006) mengenai pengaruh pertumbuhan DPK, simpanan dari bank lain, tingkat suku bunga SBI, dan CAR terhadap pertumbuhan kredit bank-bank pemerintah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank-bank pemerintah. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa

pertumbuhan DPK, pertumbuhan simpanan dari bank lain, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitan, dimana peneliti menggunakan sampel bank umum yang memiliki aset terbesar tahun 2011. *Research gap* lainnya yaitu terletak pada variabel penelitian, dimana peneliti tidak menyertakan variabel pertumbuhan simpanan dari bank lain, melainkan variabel ROA dan NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh **Meydianawathi** (2006) bertujuan menganalisis perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor UMKM di Indonesia periode 2002-2006. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa DPK, CAR, dan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitan, dimana peneliti menggunakan sampel bank umum yang memiliki aset terbesar tahun 2011. *Research gap* lainnya yaitu terltak pada variabel penelitian, dimana peneliti menyertakan variabel tingkat suku bunga SBI.

Penelitian yang dilakukan **Setyati** (2007) bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga kredit, DPK, dan PDB terhadap penyaluran kredit pada penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah suku bunga kredit (IR) dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel penelitian, dimana peneliti tidak menyertakan variabel suku bunga kredit (IR) dan PDB, melainkan variabel CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI.

Penelitian yang dilakukan oleh **Lestari** (2007) adalah mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank-bank umum di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank-bank umum di Indonesia periode 2000-2005. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitan, dimana peneliti menggunakan sampel bank umum yang memiliki aset terbesar tahun 2011. *Research gap* lainnya yaitu terletak pada variabel penelitian, dimana peneliti menyertakan variabel DPK, ROA, dan tingkat suku bunga SBI.

Penelitian yang dilakukan **Arisandi** (2008) adalah mengenai analisis faktor penawaran kredit pada bank umum di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 bank umum di Indonesia periode 2005-2007. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penawaran kredit, CAR dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penawaran kredit, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitan, dimana peneliti menggunakan sampel bank umum yang memiliki aset terbesar tahun 2011. *Research gap* lainnya yaitu terletak pada variabel penelitian, dimana peneliti menyertakan variabel tingkat suku bunga SBI.

Penelitian yang dilakukan **Satria dan Rangga** (2010) adalah mengenai determinasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum di Indonesia periode 2006-2009. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *market share*, NPL, dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penawaran kredit, CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penawaran kredit, DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

penawaran kredit, sedangkan penempatan dana pada SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitan, dimana peneliti menggunakan sampel bank umum yang memiliki aset terbesar tahun 2011. *Research gap* lainnya yaitu terletak pada variabel penelitian, dimana peneliti tidak menyertakan variabel *market share* dan BOPO.

Pada Tabel 2.1 berikut ini menunjukkan matriks dari penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian	Sampel Penelitian	*Research Gap*
	Independen	Dependen			
Dewi Anggrahini (2005)	1. Modal 2. Simpanan masyarakat 3. SBI 4. Pertumbuhan ekonomi	Kredit	1. Modal berpengaruh (+) signifikan 2. Simpanan masyarakat berpengaruh (+) signifikan 3. SBI berpengaruh (+) signifikan 4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh (-) signifikan	Bank umum di Indonesia periode 1994.1 – 2003.4 (tidak dijelaskan secara spesifik)	1. CAR 2. ROA 3. NPL
Emanuel Kristijadi dan Krisma Bayu Laksana (2006)	1. DPK 2. Pertumbuhan simpanan dari bank lain 3. Tingkat suku bunga SBI 4. CAR	Kredit	1. DPK berpengaruh (+) signifikan 2. Pertumbuhan simpanan dari bank lain berpengaruh (+) signifikan 3. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh (-) signifikan 4. CAR berpengaruh (+) signifikan	Bank-bank pemerintah (tidak dijelaskan secara spesifik)	1. Pertumbuhan simpnana dari bank lain 2. ROA 3. NPL
Luh Gede Meydianawathi	1. DPK 2. CAR	Kredit	1. DPK berpengaruh (+) signifikan	Sektor UMKM di Indonesia	Tingkat suku bunga

(2006)	3. ROA 4. NPL		2. CAR berpengaruh (+) signifikan 3. ROA berpengaruh (+) siginifikan 4. NPL berpengaruh (-) signifikan	periode 2002-2006	SBI
Tatik Setyati (2007)	1. Suku bunga kredit (IR) 2. DPK 3. PDB	Kredit	1. Suku bunga kredit (IR) berpengaruh (+) signifikan 2. DPK berpengaruh (+) signifikan 3. PDB berpengaruh (-) signifikan	Bank di Indonesia (tidak dijelaskan secara spesifik)	1. Suku bunga kredit (IR) 2. DPK 3. Tingkat suku bunga SBI
Indah Lestari (2007)	1. CAR 2. NPL	Kredit	1. CAR berpengaruh (-) signifikan 2. NPL berpengaruh (-) signifikan	Bank-bank umum di Indonesia periode 2000-2005	1. DPK 2. ROA 3. Tingkat Suku bunga SBI
Desi Arisandi (2008)	1. DPK 2. CAR 3. NPL 4. ROA	Kredit	1. DPK berpengaruh (+) signifikan 2. CAR berpengaruh (+) tidak signifikan 3. NPL berpengaruh (-) signifikan 4. ROA berpengaruh (+) tidak signifikan	10 bank umum di Indonesia periode 2005-2007	Tingkat suku bunga SBI
Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010)	1. Market Share 2. NPL 3. BOPO 4. CAR 5. DPK 6. ROA 7. Penempatan dana pada SBI	Kredit	1. Market Share berpengaruh (+) tidak signifikan 2. NPL berpengaruh (+) tidak signifikan 3. BOPO berpengaruh (+) tidak signifikan 4. CAR berpengaruh (+) signifikan 5. DPK berpengaruh (-) tidak signifikan 6. ROA berpengaruh (+) signifikan 7. Penempatan dana pada SBI berpengaruh (-) signifikan	Bank umum di Indonesia periode 2006-2009	1. *Market share* 2. BOPO

2.3 Rerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu, diduga bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ROA (*Return on Asset*), NPL (*Non Performing* Loan), dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap volume kredit bank. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelititan ini sebagai berikut:

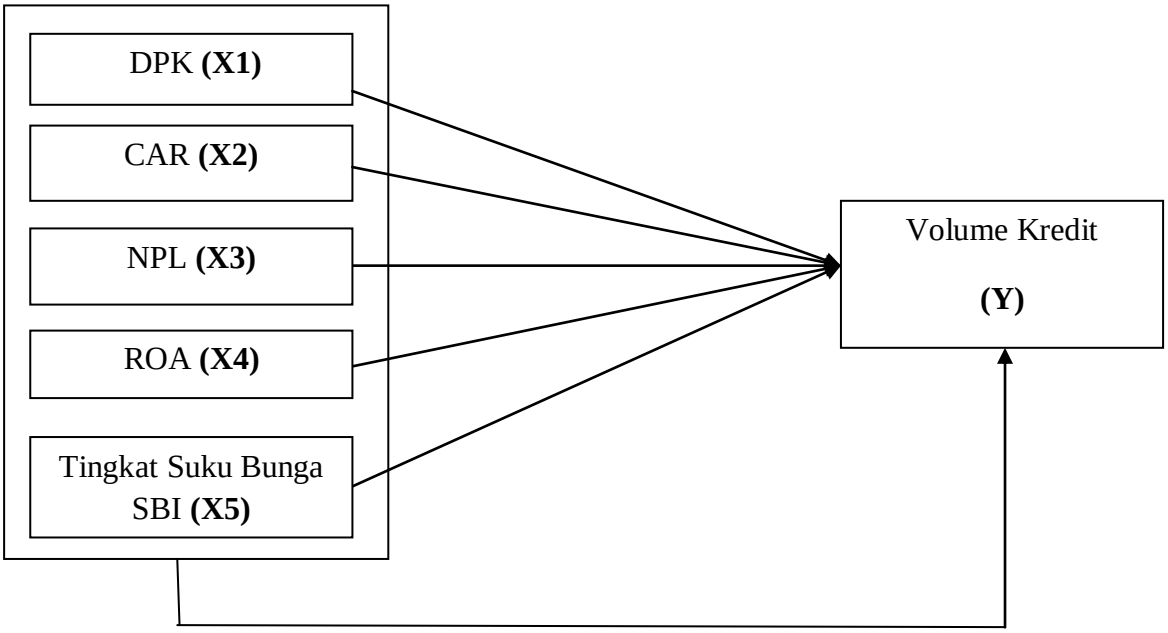

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : penulis

2.4 Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka dibutuhkan hipotesa mengenai permasalahan yang dibahas dan mengacu pada literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Faktor-faktor internal dan eksternal bank yang tidak berpengaruh terhadap volume kredit terangkum dalam hipotesis null.

Hipotesis 1

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Non Performing Loan*, dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Non Performing Loan*, dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

Hipotesis 2

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

Hipotesis 3

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

Hipotesis 4

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

Hipotesis 5

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

H_{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011

Hipotesis 6

H_{06} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga SBI terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

H_{a6} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga SBI terhadap volume kredit bank umum periode 2007-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 10 bank umum yang digolongkan ke dalam bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada tahun 2011 berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia . Alasan pemilihan sampel hanya pada 10 bank yang memiliki aset terbesar karena aset, yang sebagiannya merupakan kumpulan dana dari masyarakat yang ditempatkan di bank dan kemudian disalurkan sebagai kredit dan aset produktif lainnya, adalah salah satu indikasi atas besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga dianggap dapat mewakili keadaan perbankan lainnya di Indonesia. Sedangkan alasan pemilihan periode penelitian tahun 2007-2011 karena merupakan data terbaru yang dikeluarkan oleh bank dan telah diaudit.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu memberikan penjelasan kausal atau hubungan antar variabel dan untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, selain itu juga untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder itu sendiri meliputi data penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai literatur yang

berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang memuat berbagai informasi mengenai masalah yang diteliti.

3.2.1 Data yang Dihimpun

Data yang dihimpun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Daftar 10 bank umum yang digolongkan ke dalam bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada tahun 2011.
2. Perhitungan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing loan*, dan tingkat suku bunga SBI serta volume kredit bank yang diumumkan selama 5 tahun berturut-turut dalam laporan keuangan tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari www.bi.go.id dan laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* masing-masing bank.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum di Indonesia pada tahun 2011. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yakni bank umum yang digolongkan ke dalam bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada akhir tahun 2011.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan karena peneliti

telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki (Ferdinand, 2006). Teknik *purposive sampling* itu sendiri dibagi menjadi dua cara, yaitu *convenience sampling*, merupakan penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian dan *judgement sampling*, merupakan penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan biasanya dilakukan untuk penelitian bersifat kualitatif (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Dengan teknik *purposive sampling* yang memakai cara *convenience sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan harus dipenuhi sampel. Kriteria yang dimaksud pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Bank yang bergerak dalam penyaluran kredit sebagai usaha intinya dan menjual jasa keuangan lainnya sebagai usaha sampingan.
2. Bank umum yang melakukan publikasi laporan keuangan dari tahun 2007-2011.
3. Bank yang memiliki data dan rasio yang dibutuhkan per tahunnya, dari tahun 2007-2011.
4. Bank umum yang digolongkan ke dalam bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada tahun 2011.

Berdasarkan kriteria di atas, maka bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank, yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank Danamon, PT. Bank Pan Indonesia, PT. Bank Permata, PT. Bank International Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume kredit dari masing-masing bank yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah dan disimbolkan dengan "LN_VOL".

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

   Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat, sebagai nasabah, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana ini merupakan yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya, 2005). DPK ini sendiri terdiri atas giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*). Variabel DPK dalam penelitian ini dinyatakan dalam Miliar Rupiah dan disimbolkan dengan "LN_DPK".

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

   Capital adequacy ratio (CAR) merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal sebesar 8%. Hal didasarkan pada ketentuan yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar tingkat kesehatan bank untuk permodalan. Perhitungan CAR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yakni sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \text{ x } 100\%$$

Variabel CAR dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase (%) dan disimbolkan dengan "CAR__T_1_".

3. *Return On Asset* (ROA)

   Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

   Variabel ROA dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase (%) dan disimbolkan dengan "ROA__T_1_".

4. *Non Performing Loan* (NPL)

   Dalam menjalani usahanya, bank mengahadapi berbagai risiko dan salah satunya yaitu risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau risiko kredit. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL maka bank harus menyediakan

pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis sekaligus dapat menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (*non performing loan*). NPL dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \ x100\%$$

Variabel NPL dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase (%) dan disimbolkan dengan "NPL".

5. Tingkat Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, yang merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008), menetapkan tingkat suku bunganya berdasarkan ketentuan mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 14/5/PBI/2012). Variabel tingkat suku bunga SBI dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase (%) dan disimbolkan dengan "SBI".

Definisi operasional dan pengukuran variabel secara garis besar dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
DPK (X1)	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito)	Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum pada akhir periode yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah
CAR (X2)	Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$,
ROA (X3)	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva tahun lalu	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
NPL (X4)	Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Tingkat Suku Bunga SBI (X5)	Tingkat suku bunga SBI 1 bulan	Tingkat suku bunga SBI 1 bulan pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase
Volume Kredit (Y)	Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.	Posisi kredit pada bank umum pada akhir periode yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah

Sumber : SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia Desember 2010

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam ekonometrika disebut dengan data panel (*pooled data*), yaitu yang memperhatikan data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross section*). Oleh sebab itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tersebut, yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

Dalam mengolah data untuk melakukan operasionalisasi variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut di input ke dalam bantuan Microsoft Excel dan kemudian diolah dengan program *software* EViews *(Econometric Views)* versi 6 yang merupakan program komputer berbasis *Windows* yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri.

Dalam penelitian ekonomi, data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *time series* dan *cross section*. Pertama, data panel dapat memberikan jumlah pengamatan yang besar kepada peneliti, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar, dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, dimana menghasilkan estimasi ekonometri yang lebih efisien. Kedua, data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh *time series* dan *cross section*. Ketiga, data panel dapat memberikan

penyelesaian lebih baik dalam inefisiensi perubahan dinamis apabila dibandingkan dengan data *cross section*.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada beberapa uji untuk mengetahui suatu data itu normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan *Jargue-Bera test* atau J-B *test*. Adapun hipotesis dari uji *Jargue-Bera test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Residual data terdistribusi normal.

H_a : Residual data tidak terdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari α=5%, maka H_0 diterima yang artinya residual data berdistribusi normal (Winarno, 2011).

3.4.3 Penentuan Model Data Panel

Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Widarjono, 2009). Metode OLS, atau yang lebih dikenal dengan estimasi *common effect*, merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section.* Dengan hanya menggabungkan data tersebut, tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka metode OLS pun bisa digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan OLS, dimensi individu maupun waktu tidak diperhatikan. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2009).

Metode *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Hal ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2009).

Dimasukannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect.* Di dalam model ini, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dalam mengestimasi data panel (Widarjono, 2009).

Sesuai dengan jenis data dan alat pengolahan data yang digunakan, maka harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi dengan *fixed effect*
2. Melakukan uji *Chow* (*Common Effect* vs *Fixed Effect*) dengan hipotesis :

   H_0 : Menggunakan model *ordinary least square* (OLS).

   H_a : Menggunakan model *fixed effect*.

   Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *fixed effect* yang dapat diuji dengan uji F statistik.

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari α=5%, maka terima H_0 yang artinya menggunakan model OLS. Jika H_0 diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun apabila hasilnya menolak H_0 maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

3. Estimasi dengan *Random Effect*
4. Melakukan uji *Hausman (Random Effect* vs *Fixed effect)* dengan hipotesis:

   H_0 : Menggunakan model *random effect*

   H_a : Menggunakan model *fixed effect*.

   Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect.* Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika H_0 diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal atau

menghasilkan parameter yang bersifat linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* / BLUE). Suatu model dikatakan BLUE apabila memenuhi persyaratan non multikolineritas, non heteroskedastisitas, dan non autokorelasi (Ariefianto, 2012).

3.4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi.

H_a : Ada autokorelasi.

Ada tidaknya masalah autokorelasi juga bisa dilihat pada nilai probabilitas dari *Obs*R-square* lebih besar dari α=5% maka terima H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2009).

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan uji *White* dengan

melihat probabilitas *Chi Squares*. Sebelum melakukan pengujian, lebih dulu disusun hipotesis, yaitu:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : Ada heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari α=5% maka H_0 diterima yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2009).

3.4.4.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi (*r*) antar variabel independen. Dalam *rule of thumb*, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,85 maka diduga model tidak ada masalah multikolinieritas (Widarjono, 2009).

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yakni regresi dimana lebih dari satu variabel independen digunakan untuk memperjelas perilaku variabel dependen (Gujarati, 2006). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini apakah variabel independen, yaitu dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL), dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu volume kredit. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\mathbf{Ln_Y_{i,t} = b_0 + b_1 Ln_X_{1i,t} + b_2 X_{2i,t-1} + b_3 X_{3i,t-1} + b_4 X_{4i,t} + b_5 X_{5i,t} + ei,t}$$

Keterangan :

$Ln_Y_{i,t}$ = Volume Kredit perusahaan (bank) *i* pada periode *t*

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

$Ln_X_{1i,t}$ = Dana Pihak Ketiga (DPK) perusahaan (bank) *i* pada periode *t*

$X_{2i,t-1}$ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan (bank) *i* pada periode *t -1*

$X_{3i,t-1}$ = *Return On Asset* (ROA) perusahaan (bank) *i* pada periode *t-1*

$X_{4i,t}$ = *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan (bank) *i* pada periode *t*

$X_{5i,t}$ = Tingkat Suku Bunga SBI perusahaan (bank) *i* pada periode *t*

$e_{i,t}$ = Variabel Pengganggu

3.4.6 Teknik Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen (volume kredit). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas (*F statistic*) dengan signifikansi α=5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika probabilitas (signifikansi) ≤ α=5% maka H_0 ditolak dan menerima H_a.

Jika probabilitas (signifikansi) > α=5% maka H_0 diterima (Widarjono, 2009).

3.4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2009). Nilai koefisien regresi terletak diantara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2, semakin baik kualitas model karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Winarno, 2011).

Namun dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun dengan menambah variabel independen di dalam model, maka perlu penyesuaian dan relevansi logis atau teoritis dari variabel independen dengan variabel dependen dan arti statistik. Penyesuaian kriteria R^2 tadi disebut dengan *adjusted* R^2, yakni penggunaan lebih dari dua variabel independen dengan variabel dependen yang sama (Widarjono, 2009).

3.4.6.3 Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (volume kredit) dengan asumsi nilai variabel yang lain adalah konstan atau bernilai 0. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas

(signifikansi) masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi α=5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika probabilitas (signifikansi) $\leq \alpha$=5% maka H_0 ditolak dan menerima H_a.

Jika probabilitas (signifikansi) > α=5% maka H_0 diterima (Widarjono, 2009).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh faktor internal (DPK, CAR, ROA, dan NPL) dan eksternal (tingkat suku bunga SBI) bank terhadap volume kredit perbankan. Objek penelitian yaitu bank yang digolongkan ke dalam 10 bank dengan aset terbesar menurut Bank Indonesia berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia dan periode observasi penelitian yang digunakan adalah tahun 2007-2011. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data empiris yang berasal dari www.bi.go.id dan laporan keuangan yang dipublikasikan pada website masing-masing bank. Berikut ini adalah daftar bank yang digolongkan ke dalam 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia.

Tabel 4.1

Objek Penelitian

No.	Nama Bank	Total Aset (dalam triliun)
1.	PT Bank Mandiri	Rp551,892
2.	PT Bank Rakyat Indonesia	Rp469,899
3.	PT Bank Central Asia	Rp381,908
4.	PT Bank Negara Indonesia	Rp299,058
5.	PT Bank CIMB Niaga	Rp166,801
6.	PT Bank Danamon	Rp141,934
7.	PT Bank Pan Indonesia	Rp124,754
8.	PT Bank Permata	Rp101,324
9.	PT Bank International Indonesia	Rp94,919
10.	PT Bank Tabungan Negara	Rp89,122

Sumber : Bank Indonesia

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan pertama yang akan dilakukan pada hasil penelitian ini adalah mengenai statistik deskriptif dari keenam variabel, yaitu volume kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Analisis statistik deskriptif ini akan menjelaskan tentang nilai *mean* (rata-rata), nilai maksimum, dan nilai minimum atas enam variabel penelitian yang didasarkan pada data yang telah diolah sebelumnya.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	LN_VOL	LN_DPK	CAR__T_1_	ROA__T_1_	NPL	SBI
Mean	18.19593	18.45029	0.154082	0.021509	0.037104	0.077020
Maximum	19.51591	19.76805	0.218600	0.046400	0.081800	0.108300
Minimum	16.92202	17.00133	0.010800	-0.005000	0.020000	0.064600
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

a. Volume Kredit

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata volume kredit (dalam Ln) yang disalurkan oleh bank yakni sebesar 18,19593. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 19,51591 yang disalurkan oleh Bank Mandiri pada tahun 2011 dan nilai minimum diperoleh Bank BTN pada tahun 2007 sebesar 16,92202.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rata-rata nilai DPK (dalam Ln) bank berdasarkan Tabel 4.2 yakni sebesar 18,45029. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 19,76805 diperoleh Bank Mandiri

pada tahun 2011 dan nilai minimum diperoleh Bank BTN pada tahun 2007 sebesar 17,00133.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rata-rata CAR berdasarkan Tabel 4.2 bank yakni sebesar 15,4082%. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 21,86% diperoleh Bank BTN pada tahun 2007 dan nilai minimum diperoleh Bank Permata pada tahun 2008 sebesar 1,08%.

d. *Return On Asset* (ROA)

Rata-rata ROA bank berdasarkan Tabel 4.2 yakni sebesar 2,1509%. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 4,64% diperoleh Bank BRI pada tahun 2011 dan nilai minimum diperoleh Bank BII tahun 2009 sebesar -0,5%.

e. *Non Performing Loan* (NPL)

Rata-rata NPL bank berdasarkan Tabel 4.2 yakni sebesar 3,7104%. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 8,18% diperoleh Bank BNI pada tahun 2007 dan nilai minimum diperoleh Bank Permata pada tahun 2011 sebesar 2%.

f. Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Rata-rata SBI pada periode 2007-2011 berdasarkan Tabel 4.2 sebesar 7,702%. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 10,83% pada tahun 2008 dan nilai minimum pada tahun 2009 sebesar 6,46%.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Model estimasi yang baik memiliki data terdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Jarque-Bera* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh ≥

α=5%), maka H_0 diterima yang artinya residual data terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

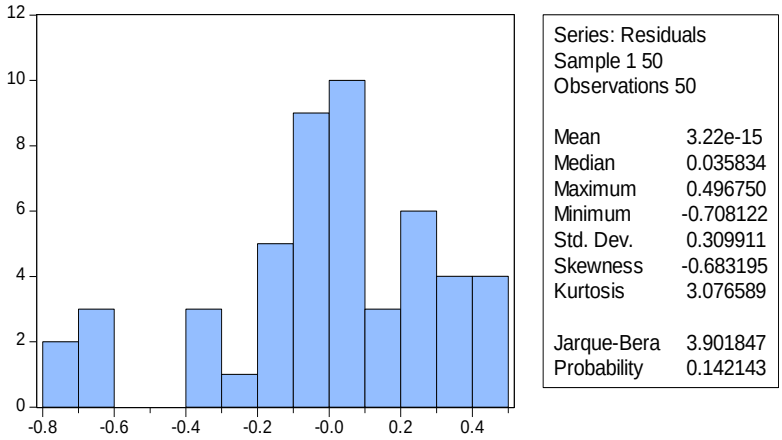

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Gambar 4.1 di atas menunjukkan hasil *p-value* adalah sebesar 0.142143, yang mana lebih besar dari α=5%. Hal ini berarti nilai residual data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3 Penentuan Model Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Metode ini digunakan untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatya penaksiran regresi. Penentuan model data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Berdasarkan penjelasan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka yang dilakukan pertama kali adalah menginput data panel ke program pengolah statistik. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolah statisik Eviews versi 6 yang

bertujuan untuk melihat hasil atas pengujian *Chow Test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan model menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) atau *fixed effect*. Hasil dari *Chow Test* penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.031919	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.825541	9	**0.0000**

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan *Chow Test* pada Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section Chi-square* dengan nilai sebesar 0.0000 lebih kecil dari α=5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya menggunakan model *fixed effect* dan pengujian dilanjutkan pada tes selanjutnya yaitu *Hausman Test*. Apabila H_0 diterima, maka pengujian model data panel hanya berhenti sampai *Chow Test* dan artinya model OLS (*Ordinary Least Square*) yang digunakan. Namun dikarenakan nilai *Chi Square* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan pengujian tidak berhenti sampai *Chow Test*. Pengujian dilanjutkan pada tes selanjutnya, yaitu *Hausman Test.*

Tabel 4.4

Hasil *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.799192	5	**0.0000**

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Hasil pengujian *Hausman Test* pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai probabilitas dari *Cross-section random* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α=5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dan hasil dari pengujian *Chow Test* yang akan digunakan dalam analisis data selanjutnya.

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

Dengan penggunaan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* / BLUE) dapat diperoleh. Dikatakan BLUE apabila memenuhi persyaratan non multikolinearitas, non heteroskedastisitas, dan non autokorelasi.

4.2.4.1 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi yang berlainan waktu. Dalam penelitiani ini digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi masalah tersebut. Jika nilai nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-squared* lebih besar dari α=5% maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.046589	Prob. F(2,42)	0.9545
Obs*R-squared	0.110680	Prob. Chi-Square(2)	**0.9462**

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil uji LM pada Tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam regresi. Hal ini dapat diketahui pada nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 0,9462, dimana nilai ini lebih besar dari α=5%. Dengan demikian maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, maka uji ini pun dilakukan. Pendeteksian terhadap heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Jika nilai probabilitas *Chi-Squars* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari α=5%, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.796862	Prob. F(5,44)	0.5579
Obs*R-squared	4.151680	Prob. Chi-Square(5)	**0.5278**
Scaled explained SS	3.338180	Prob. Chi-Square(5)	0.6480

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Berdasrkan uji *White* pada Tabel 4. di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tidak ada heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui pada nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 0,5278 yang lebih besar dari α=5%, yang artinya H_0 diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieraitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu terdapat hubungan linier antar variabel independen di dalam model regresi berganda. Pendeteksian ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji koefisien korelasi (*r*) diantara variabel independen yang digunakan. Jika koefisien korelasi antar variabel berada diatas 0,85 (*rule of thumb*), maka diduga terjadi masalah multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi antar variabel berada dibawah 0,85, maka diduga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

	LN_VOL	LN_DPK	CAR__T_1_	ROA__T_1_	NPL	SBI
LN_VOL	1.000000	**0.845590**	**-0.019081**	**0.410611**	**0.104469**	**-0.217866**
LN_DPK	**0.845590**	1.000000	**0.056141**	**0.318826**	**0.353759**	**-0.088554**
CAR__T_1_	**-0.019081**	**0.056141**	1.000000	**-0.033424**	**0.089007**	**-0.017833**
ROA__T_1_	**0.410611**	**0.318826**	**-0.033424**	1.000000	**0.024091**	**0.025176**
NPL	**0.104469**	**0.353759**	**0.089007**	**0.024091**	1.000000	**0.116337**
SBI	**-0.217866**	**-0.088554**	**-0.017833**	**0.025176**	**0.116337**	1.000000

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.7 di atas, tidak ada satupun variabel independen yang berada di atas dari 0,85. Berdasarkan hasil besaran korelasi ini maka diduga data terbebas dari masalah multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak adanya korelasi antar variabel DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI, yaitu tidak adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengauh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sesuai dengan hasil *Chow Test* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu menerima H_0 yang artinya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model FEM. Tabel 4.8 di bawah menunjukan hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan.

Tabel 4.8

Hasil Regresi Berganda *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LN_VOL?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/21/13 Time: 22:26
Sample: 2007 2011
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.68543	1.933047	9.148993	**0.0000**
LN_DPK?	0.098338	0.101202	0.971697	**0.3379**
CAR__T_1_?	-2.012422	1.113524	-1.807255	**0.0793**
ROA__T_1_?	2.839071	8.566595	0.331412	**0.7423**
NPL?	-13.74753	3.601402	-3.817271	**0.0005**
SBI?	-7.072960	2.046528	-3.456077	**0.0015**
Fixed Effects (Cross)				
_BMN--C	0.848381			
_BRI--C	0.635281			
_BCA--C	0.741054			
_BNI--C	0.598546			
_BCN--C	-0.066373			
_BDN--C	-0.239308			
_BPI--C	-0.432661			
_BPM--C	-0.790653			
_BII--C	-0.674104			
_BTN--C	-0.620163			

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil regresi berganda pada Tabel 4.8, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

LN_VOL = 17.68543 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422*CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1 – 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

Persamaan di atas merupakan hasil regresi atas data panel yang ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 17,68543, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan maka volume kredit bank periode 2007-2011 akan naik sebesar 17,68543 satuan.
2. Koefisien regresi untuk DPK sebesar 0.098338, artinya variabel DPK berpengaruh positif terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Jika DPK pada periode 2007-2011 naik sebesar 1 satuan, maka volume kredit pada periode yang sama akan mengalami kenaikan sebesar 0.098338 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi untuk CAR sebesar -2.012422, artinya variabel CAR berpengaruh negatif terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Jika CAR pada periode 2007-2011 naik sebesar 1 satuan, maka volume kredit bank pada periode yang sama akan mengalami penurunan sebesar 2.012422 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi untuk ROA sebesar 2.839071, artinya variabel ROA berpengaruh positif terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Jika ROA pada periode

2007-2011 naik sebesar 1 satuan, maka volume kredit bank pada periode yang sama akan mengalami kenaikan sebesar 2.839071 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. Koefisien regresi untuk NPL sebesar -13.74753, artinya variabel NPL berpengaruh negatif terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Jika NPL pada periode 2007-2011 naik sebesar 1 satuan, maka volume kredit bank pada periode yang sama akan mengalami penurunan sebesar 13.74753 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi untuk tingkat suku bunga SBI sebesar -7.072960, artinya variabel SBI berpengaruh negatif terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Jika SBI pada periode 2007-2011 naik sebesar 1 satuan, maka volume kredit bank pada periode yang sama akan mengalami penurunan sebesar -7.072960 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pada pengujian spesifikasi model, dapat disarankan *fixed effect* masing-masing bank dalam model. Dalam FEM, *fixed effect* merupakan penjelas bahwa intersep masing-masing bank berbeda sedangkan slopenya tetap sama. Tabel 4.8 di atas menjelaskan seberapa besar komponen variabel dummy dapat menangkap adanya perbedaan intersep pada masing-masing bank. Dari hasil analisis tersebut dapat dituliskan model dan interpretasi untuk masing-masing bank sebagai berikut:

1. Untuk Bank Mandiri (i = 1)

   LN_VOL_BMN = 18.53381 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422*CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank Mandiri akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 18.53381 satuan.

2. Untuk Bank BRI (i = 2)

   LN_VOL_BRI = 18.32071 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank BRI akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 18.32071 satuan.

3. Untuk Bank BCA (i = 3)

   LN_VOL_BCA = 18.42648 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank BCA akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 18.42648 satuan.

4. Untuk Bank BNI (i = 4)

   LN_VOL_BNI = 18.28398 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank BNI akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 18.28398 satuan.

5. Untuk Bank CIMB Niaga (i = 5)

   LN_VOL_BCN = 17.61906 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_+ 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank CIMB Niaga akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 17.61906 satuan.

6. Untuk Bank Danamon (i = 6)

   LN_VOL_BDN = 17.44612 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank Danamon akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 17.44612 satuan.

7. Untuk Bank Panin Indonesia (i = 7)

   LN_VOL_BPI = 17.25277 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1% pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank Panin Indonesia akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 17.25277 satuan.

8. Untuk Bank Permata (i = 8)

   LN_VOL_BPM = 16.89478 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank Permata akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 16.89478 satuan.

9. Untuk Bank BII (i = 9)

   LN_VOL_BII = 17.01133 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

   Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank BII akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 17.01133 satuan.

10. Untuk Bank BTN (i = 10)

    LN_VOL_BTN = 17.06527 + 0.098338*LN_DPK – 2.012422* CAR__T_1_ + 2.839071*ROA__T_1_ - 13.74753*NPL – 7.072960*SBI

    Bila terdapat perubahan 1 satuan pada DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI baik antar bank maupun antar periode, maka Bank BTN akan mendapatkan pengaruh individu terhadap volume kredit sebesar 17.06527 satuan.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (volume kredit). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas dari *F-statistic* dengan tingkat signifikansi α=5%. Kriteria dalam pengujian ini yakni apabila nilai probabilitasnya $\leq$ α=5%, maka H_0 ditolak dan apabila nilai probabilitasnya > α=5%, maka H_0 diterima.

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.918471	Mean dependent var	18.19593
Adjusted R-squared	0.885860	S.D. dependent var	0.679550
S.E. of regression	0.229583	Akaike info criterion	0.138224
Sum squared resid	1.844799	Schwarz criterion	0.711831
Log likelihood	11.54439	Hannan-Quinn criter.	0.356657
F-statistic	28.16407	Durbin-Watson stat	1.705392
Prob(F-statistic)	**0.000000**		

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Hipotesis 1:

H_{01} : Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy atio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL), dan tingkat suku bunga SBI (SBI) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

H_{a1} : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy atio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL), dan tingkat suku bunga SBI (SBI) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Dari hasil uji F (simultan) pada Tabel 4.9 di atas dapat diketahui probabilitas *F-statistic* memiliki nilai 0,000000 yang lebih kecil dari nilai α=5%, sehinga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian secara simultan dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL), dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

4.2.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Di dalam penelitian

ini terdapat lebih dari dua variabel independen, oleh karena itu digunakan alternatif lain yaitu *adjusted* r^2. *Adjusted* r^2 ini disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.918471	Mean dependent var	18.19593
Adjusted R-squared	**0.885860**	S.D. dependent var	0.679550
S.E. of regression	0.229583	Akaike info criterion	0.138224
Sum squared resid	1.844799	Schwarz criterion	0.711831
Log likelihood	11.54439	Hannan-Quinn criter.	0.356657
F-statistic	28.16407	Durbin-Watson stat	1.705392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Dari hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted* r^2 sebesar 0,885860. Hal ini mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL), dan tingkat suku bunga SBI (SBI) mampu mepengaruhi dan menjelaskan volume kredit sebesar 88.586%. Sisanya, yaitu 11.414%, dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian ini.

4.2.6.3 Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI) secara individu terhadap variabel dependen (volume kredit), dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi α=5%. Kriteria dalam pengujian ini yakni apabila nilai probabilitasnya ≤ α=5%, maka H_0 ditolak dan apabila nilai probabilitasnya > α=5%, maka H_0 diterima.

Tabel 4.11

Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: LN_VOL?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/21/13 Time: 22:26
Sample: 2007 2011
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.68543	1.933047	9.148993	**0.0000**
LN_DPK?	0.098338	0.101202	0.971697	**0.3379**
CAR__T_1_?	-2.012422	1.113524	-1.807255	**0.0793**
ROA__T_1_?	2.839071	8.566595	0.331412	**0.7423**
NPL?	-13.74753	3.601402	-3.817271	**0.0005**
SBI?	-7.072960	2.046528	-3.456077	**0.0015**
Fixed Effects (Cross)				
_BMN--C	0.848381			
_BRI--C	0.635281			
_BCA--C	0.741054			
_BNI--C	0.598546			
_BCN--C	-0.066373			
_BDN--C	-0.239308			
_BPI--C	-0.432661			
_BPM--C	-0.790653			
_BII--C	-0.674104			
_BTN--C	-0.620163			

Sumber : data diolah dengan aplikasi Eviews

Hipotesis 2:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011

Ha_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011

Dari hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.11 di atas variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki nilai probabilitas 0,3379 yang lebih besar dari α=5%, yang artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial dana pihak ketiga (DPK)

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011 dengan tingkat kesalahan 5%.

Hipotesis 3:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Dari hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.11 di atas, variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas 0,0793 yang lebih besar dari α=5%, yang artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011 dengan tingkat kesalahan 5%.

Hipotesis 4:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Dari hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.11, variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas 0,7423 yang lebih besar dari α=5%, yang artinya H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011 dengan tingkat kesalahan 5%.

Hipotesis 5:

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *non performing loan* (NPL) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

H_{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *non performing loan* (NPL) terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Dari hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.11 di atas, variabel *non performing loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas 0,0005 yang lebih kecil dari α=5%, yang artinya H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011 dengan tingkat kesalahan 5%.

Hipotesis 6:

H_{06} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

H_{a6} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Dari hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.11 di atas, variabel tingkat suku bunga SBI memiliki nilai probabilitas 0,0015 yang lebih kecil dari α=5%, yang artinya H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011 dengan tingkat kesalahan 5%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Volume Kredit

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat diindikasikan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL), dan tingkat suku bunga SBI memiliki nilai probabilitas *F-statistic* 0,000000 yang lebih kecil dari α=0%. Hal ini berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga variabel DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit. Variabel DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI mampu mempengaruhi dan menjelaskan volume kredit sebesar 88.586% terhadap perubahan volume kredit bank periode 2007-2011.

4.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Kredit

Koefisien regresi untuk DPK dari hasil analisis sebesar 0.098338 (positif), artinya jika DPK mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka volume kredit bank periode 2007-2011 akan mengalami kenaikan sebesar 0.098338 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki nilai probabilitas 0.3379 yang lebih besar dari α=5%, artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa DPK secara parsial memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Semakin besar DPK, maka akan semakin besar pula volume kredit dan demikian pula sebaliknya.

Sumber dana bank berasal dari masyarakat, sehingga bank harus menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam mengalokasikan dana masyarakat tersebut. Disamping itu, bagi bank selaku *business entity*, pemberian kredit merupakan aktivitas utama yang tentu saja menghasilkan keuntungan. Adanya prioritas dan aktivitas utama inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku kehati-hatian dari pihak bank dalam menyalurkan kreditnya. Dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk DPK memiliki jatuh tempo (*maturity*) yang pendek, sehingga dapat memberikan risiko yang tinggi untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu adanya pembiayaan utama bank terhadap sektor riil memiliki potensi risiko yang cukup besar, yakni rentan terjadinya gagal bayar atas pembiayaan yang dilakukan (kredit macet). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa bank cenderung memilih alternatif yang jauh lebih aman, yaitu menempatkan dananya pada investasi SBI. Walaupun suku bunga simpanan SBI lebih kecil jika dibandingkan dengan suku bunga kredit pada sektor riil, akan tetapi investasi pada SBI lebih menjanjikan keuntungan yaitu pengembalian likuiditas yang pasti.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Rangga (2010), yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kredit. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristijadi dan Krisma (2006), Meydianawathi (2006), Setyati (2007), dan Arisandi (2008) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

4.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Volume Kredit

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Koefisien regresi untuk CAR sebesar -2.012422 (negatif), yang menandakan bahwa jika

CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka volume kredit bank periode 2007-2011 akan mengalami penurunan sebesar 2.012422 satuan. Sedangkan hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa CAR memiliki nilai probabilitas 0,0793 yang lebih besar dari α=5% dan artinya H_{03} diterima. Ini berarti semakin tinggi CAR, maka volume kredit akan mengalami penurunan.

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kerugian. Oleh sebab itu pihak bank senantiasa harus menyesuaikan rencana ekspansi kreditnya dalam batas yang dapat ditampung oleh permodalan bank, yang diukur melalui rasio CAR. Apabila CAR bank berada pada rasio yang tinggi, maka bank mempunyai dua alternatif yaitu menambah volume kredit atau menempatkan dananya pada aktivitas lainnya. Rata-rata CAR tahun 2007-2011 berada pada kisaran yang cukup tinggi, yakni 10,8%-21,86%, jauh di atas ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber dana finansial (modal) yang *idle* untuk ditempatkan di aktiva produktif lainnya dan tanpa harus menambah volume kredit. Dari keputusan ini maka akan berdampak pada modal bank yang turun tanpa diikuti oleh peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR bank juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2007) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap volume kredit. Namun sebaliknya, naik atau turunnya rasio CAR dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan jumlah kredit yang diberikan dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kristijadi dan Krisma (2006), Meydianawathi (2006), Arisandi (2008) serta Satria dan Rangga (2010) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif dengan volume kredit.

4.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Volume Kredit

Pengukuran untuk mengetahui profitabilitas bank dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* atau profit dari aset yang dihasilkan dalam operasional bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Koefisien regresi dari hasil analisis sebesar 2.839071 (positif) yang menandakan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka menyebabkan kenaikan pada volume kredit bank periode 2007-2011 sebesar 2.839071 satuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai probabilitas 0,7423 yang lebih besar dari α=5%, artinya H_{03} diterima dan H_{a4} ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial memberikan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Pengaruh positif menandakan bahwa tingkat perolehan profit atau keuntungan yang diperoleh bank mampu memberikan motivasi sendiri bagi bank tersebut untuk meningkatkan keuntungan atau profitnya. Terdapat korelasi positif antara tingkat perolehan keuntungan dan kecukupan modal perbankan, dimana nantinya perolehan keuntungan merupakan sebuah sumber pendapatan yang akan berubah menjadi modal bagi bank dalam melakukan salah satu usahanya, yakni kredit. Hal ini dapat berujung pada peningkatan volume kredit bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arisandi (2008) yang menyatakan bahwa rentabilitas yang diproksikan ke dalam ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Selain itu hasil penelitian ini juga

sejalan dengan Meydianawathi (2006) serta Satria dan Rangga (2010), bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kredit.

4.3.5 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Volume Kredit

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan kategori tingkat kolektibilitas bermasalah terhadap kredit yang disalurkan bank tahun 2007-2011.

Berdasarkan koefisien dari hasil analisis sebesar -13.74753 (negatif) yang menandakan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka menyebabkan penurunan pada volume kredit bank periode 2007-2011 sebesar 13.74753 satuan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai probabilitas 0,0005 yang lebih kecil dari α=5%, artinya H_{05} ditolak & H_{a5} diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011.

Dalam menjalankan usahanya bank menghadapi berbagai risiko, salah satunya yaitu risiko kedit yang tercermin melalui rasio NPL. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Tingginya NPL akan menyebabkan perolehan pendapatan yang bersumber dari kredit tidak maksimal karena adanya kredit yang tidak tertagih (kredit macet), sehingga bank akan membebankan hal ini kepada debitur sehat yang dapat berujung pada peningkatan suku bunga kredit. Suku bunga kredit terlalu tinggi tentu akan mengurangi permintaan masyarakat terhadap kredit. Di sisi lain, penetapan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif oleh Bank Indonesia adalah sebagai cadangan yang dibentuk dengan menyisihkan laba tahun berjalan guna mengantisipasi

kerugian. Namun ketika NPL turun, maka bank memiki peluang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi kreditnya.

NPL memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kredit, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006), Lestari (2007), dan Arisandi (2008) yang mengindikasikan bahwa tingginya NPL memicu penetrasi kredit yang lebih rendah yang dilakukan dengan pertimbangan regulasi dan risiko yang semakin meningkat. Namun hasil ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Rangga (2010) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit.

4.3.6 Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Volume Kredit

Berdasarkan koefisien dari hasil analisis sebesar -7.072960 (negatif) yang menandakan bahwa apabila tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada volume kredit bank periode 2007-2011 sebesar 7.07296 satuan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI memiliki nilai probabilitas 0,0015 yang lebih kecil dari α=5%, artinya H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI secara parsial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap volume kredit bank periode 2007-2011. Ini artinya semakin besar tingkat suku bunga SBI dapat menyebabkan volume kredit akan berkurang dikarenakan dana yang tersedia tergerus untuk ditempatkan pada investasi SBI.

Bank tentu ingin meminimalisir risiko tidak kembalinya kredit yang telah diberikan, karenanya investasi terhadap instrumen keuangan SBI dianggap sebagai alternatif investasi paling baik disamping penyaluran kredit pada sektor riil yang masih memiliki potensi risiko

terbesar . Walaupun penempatan dana pada SBI ini cenderung memiliki tingkat pendapatan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor riil, akan tetapi investasi ini cenderung memiliki kepastian pendapatan bunga dan hampir tidak ada risiko pengembalian sehingga bank mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam menginvestasikan likuiditasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristijadi dan Krisma (2006) serta Satria dan Rangga (2010) yang menyatakan bahwa SBI memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kredit. Namun tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini (2005), yang menyatakan bahwa SBI memiliki hubungan positif terhadap kredit.

4.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh DPK, CAR ROA, NPL dan tingkat suku bunga SBI terhadap volume kredit bank periode 2007-2011, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak bank itu sendiri, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui perubahan volume kredit pada bank.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian yaitu bank umum yang memiliki aset terbesar dengan periode pengamatan tahun 2007-2011. Hasil penelitian terdahulu yang bervariasi tentang faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi volume kredit, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi volume kredit dengan periode penelitian yang lebih baru serta variabel faktor internal dan eksternal yang digunakan yakni DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI.

Hasil analisis yang didapat pada penelitian ini bahwa variabel DPK dan ROA yang memberikan pengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap volume kredit bank. DPK dan ROA merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK dan ROA, maka semakin besar pula volume kreditnya. Oleh karena itu bank harus menghimpun dana secara optimal agar dapat meningkatkan DPK. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang memuaskan, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Penyaluran kredit merupakan alokasi DPK dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai bentuk tanggung jawab moral perbankan atas DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki dalam rangka peningkatan rasio ROA dapat dilakukan dengan cara melakukan fokus pada pembiayaan sehat yang mampu menghasilkan keuntungan maksimal dengan tingkat risiko terendah dimana pihak bank dapat melihat *track record* pembiayaan yang telah terealisasi.

Variabel CAR memberikan pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap volume kredit bank. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Rata-rata CAR bank yang cukup tinggi memberikan opsi pada bank untuk menempatkan dananya pada aktiva produktif lainnya tanpa harus menambah volume kredit.

Dalam menjalankan usahanya bank menghadapi berbagai risiko, salah satunya yaitu risiko kedit yang tercermin melalui rasio NPL. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Namun ketika NPL turun, maka bank

memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi kreditnya. Untuk menangani tingginya NPL, maka bank harus melakukan penagihan atas kreditnya sehingga NPL akan turun dan bank dapat melakukan ekspansi kredit kembali.

Variabel tingkat suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif signifikan dalam mempengaruhi volume kredit bank secara parsial. Hal ini dianggap logis karena dari pihak manajemen bank akan menginvestasikan dananya pada SBI untuk memperoleh risiko kredit terendah serta mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam penginvestasian, dibandingkan penempatan pada sektor riil yang memiliki potensi risiko terbesar. Namun akan lebih baik jika bank memperhatikan tingkat suku bunga SBI secara berkala. Apabila tingkat suku bunga SBI turun, maka itu adalah saat dimana bank dapat melakukan ekspansi kredit melalui sumber dana yang dimilikinya sendiri sehingga dapat mendorong volume kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat pengaruh variabel DPK, CAR, ROA, NPL, dan tingkat suku bunga SBI terhadap volume kredit bank yang digolongkan ke dalam 10 bank dengan aset terbesar. Bank yang dimaksud yakni Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Panin Indonesia, Bank Permata, Bank BII, dan Bank BTN. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume kredit
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit. Hal ini dikarenakan prioritas bank dalam penyaluran kredit dan aktivitas utama selaku *business entity* menyebabkan timbulnya perilaku kehati-hatian dari pihak bank dalam menyalurkan kreditnya. DPK memiliki jatuh tempo (*maturity*) yang pendek, sehingga dapat memberikan risiko yang tinggi untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu adanya pembiayaan utama bank terhadap sektor riil memiliki potensi risiko yang cukup besar, yakni rentan terjadinya gagal bayar atas pembiayaan yang dilakukan (kredit macet). Hal tersebut membuat bank

cenderung memilih alternatif pembiayaan yang jauh lebih aman, misalnya dalam bentuk SBI.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume kredit. Rata-rata CAR bank yang tinggi memberikan opsi pada bank untuk menempatkan dananya pada aktiva produktif lainnya tanpa harus menambah volume kredit.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit. Pengaruh positif menandakan adanya motivasi atas *return* yang tinggi yang direfleksikan oleh ROA yang tinggi, sehingga mendorong bank untuk melakukan ekspansi kredit yang tinggi pula.
5. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap volume kredit. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Untuk menangani tingginya NPL, maka bank harus melakukan penagihan atas kreditnya sehingga NPL akan turun dan bank dapat melakukan ekspansi kredit kembali.
6. Variabel tingkat suku bunga SBI secara parsial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap volume kredit. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah likuiditas yang ditempatkan pada investasi SBI yang lebih menjanjikan keuntungan dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah (kredit macet) sehingga berdampak pada penurunan volume kredit.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank sebaiknya mempertahankan kinerja perusahaannya. Hal yang dapat dilakukan terkait dengan hal tersebut di atas yakni upaya peningkatan DPK, misalnya melalui program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang bermutu, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses guna menarik minat masyarakat. Memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki dalam rangka peningkatan rasio ROA dapat dilakukan dengan cara melakukan fokus pada pembiayaan sehat yang mampu menghasilkan keuntungan maksimal dengan tingkat risiko terendah dimana pihak bank dapat melihat *track record* pembiayaan yang telah terealisasi. Disamping itu, evaluasi yang bersifat berkelanjutan terhadap perilaku dan kinerja perusahaan, mengingat adanya berbagai risiko dalam kegiatan usaha bank, dapat berupa adanya penekanan pada prinsip kerja berbasis *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan penting dalam meningkatkan standarisasi perbankan yang lebih baik dan tentunya dalam taraf internasional. Pengoptimalan pemanfaatan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit dengan pembiayaan sehat juga dirasa untuk perlu dilakukan. Namun hal ini perlu pengawasan ekstra ketat dan dibutuhkan kemampuan mendeteksi dini untuk mencegah peningkatan NPL. Selain itu, bank sebaiknya melakukan penagihan atas kreditnya sehingga NPL akan turun dan bank dapat melakukan ekspansi kreditnya. Sehubungan dengan ekspansi kredit, hal tersebut juga dapat

dilakukan bank dengan memperhatikan tingkat suku bunga SBI secara berkala. Apabila tingkat suku bunga SBI turun, maka itu adalah saat dimana bank dapat melakukan ekspansi kredit melalui sumber dana yang dimilikinya sendiri sehingga dapat menambah volume kreditnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan penelitian dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung dalam penelitian ini, misalnya mengenai pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, dan sebagainya. Pengkajian secara lebih spesifik atas klasifikasi kredit (modal kerja, investasi, dan konsumtif) juga perlu dilakukan. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan akan menghasilkan pengaruh yang lebih signinfikan dan mampu memberikan gambaran kondisi volume kredit bank secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2005. Dasar-dasar Manajemen Perbankan. Malang: Wina UMM Press.

Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management* : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: Gramedia.

Anggrahini, Dewi. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 1994.1-2003.4.

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. Ekonometrika Esensi dan Aplikasinya dengan Menggunakan Eviews. Jakarta: Erlangga.

Arisandi, Desi. 2008. Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. Jurnal Penelitian Program Studi Manajemen Perbankan. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Bachruddin. 2006. Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE for Bank. Jurnal Siasat Bisnis. Volume 11 Nomor 1 April 2006. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

Bank Indonesia. 2010. Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia Desember 2010 kategori Suku Bunga. Jakarta.

Bank Indonesia, 2010. Peraturan Bank Indonesia No.12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank. Jakarta.

Bank Indonesia, 2012. Peraturan Bank Indonesia No.14/5/PBI/2012 tanggal 8 Juni 2012 tentang Operasi Moneter. Jakarta.

Bank Indonesia, 2012. Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Jakarta.

Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia. Volume 10 Nomor 3 Februari 2012, halaman: 36. Jakarta.

Darmawan, Komang. 2004. Analisis Rasio-rasio Bank. Info Bank. Juli 2004.

Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ferdian, Ilham Reza. 2008. SBI, Instrumen Moneter atau Instrumen Investasi.. Republika. Senin 21 Juli 2008.

Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Pemilihan Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2006. *Basic Econometric*, 5th *edition*. USA: McGrawhill.

Hadad, Muliaman D. 2004. Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Desember, 2004.

Hadad, Muliaman D, dkk. 2004. Model Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

Harmanta dan Mahyus Ekananda. 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Juni 2005.

Hasibuan, S.P. Malayu. 2001. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2003. Pemasaran Bank (Edisi Revisi). Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kristijadi, Emanuel dan Krisma Bayu Laksana. 2006. Pengaruh Pertumbuhan DPK, Simpanan dari Bank Lain, Tingkat Suku Bunga SBI, dan CAR Terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank-bank Pemerintah. Kompak. Volume 13 Suplemen Nomor 1 Oktober 2006, halaman: 249-264.

Lestari, Indah. 2007. Analisis Pengaruh CAR dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank-bank Umum di Indonesia. Laporan Penelitian.

Meydianawathi, Luh Gede. 2006. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Buletin Studi Ekonomi. Volume 12 Nomor 2. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume XI Nomor 2, halaman: 254-271.

Mulyono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Yogyakarta: BPFE.

Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume 14 Nomor 3 September 2010, halaman: 415-424. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Setyati, Tatik. 2007. Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia.

Siamat, Dahlan. 2003. Manajemen Bank Umum. Jakarta: Balai Pustaka.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sinungan, Muchdarsyah. 2002. Manajemen Dana Bank. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, Togi T.M. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. Sinopsis Tesis Sekolah Pascasarjana. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Volume XVI Nomor 3 Desember 2005, halaman: 195-207.

Sugema, Imam. 2010. BI Masih Pertahankan Bunga SBI. Kontan. Jumat 8 Januari 2010.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi Kedua, Buku Kedua. Jakata: Salemba Empat.

Susilo, S.Y, dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakata: Salemba Empat.

Taswan. 2006. Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Warjiyo, Perry. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.

Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Winarno, Wing Wahyu. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Sumber Internet

www.bi.go.id

www.bankmandiri.co.id

www.bri.co.id

www.klikbca.com

www.bni.co.id

www.cimbniaga.com

www.danamon.co.id

www.panin.co.id

www.permatabank.com

www.bii.co.id

www.btn.co.id

LAMPIRAN 1 - PERBANDINGAN DPK ANTARA JENIS BANK

Tabel 1

Komposisi DPK Bank Umum, Bank Syariah, dan BPR (dalam Miliar Rupiah)

Jenis Bank	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Umum	1.510.834	1.753.292	1.973.042	2.338.824	2.784.910
Bank Syariah	21.966	27.734	39.624	64.335	76.963
BPR	18.719	21.339	25.552	31.312	35.944
Total	1.551.519	1.8023.365	2.038.218	2.434.471	2.897.817
Persentase Bank Umum	97,38%	97,28%	96,68%	96,07%	96,10%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah

LAMPIRAN 2 – SAMPEL PENELITIAN

Tabel 2

Data Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Total Aset (dalam triliun)
1.	PT Bank Mandiri	Rp551,892
2.	PT Bank Rakyat Indonesia	Rp469,899
3.	PT Bank Central Asia	Rp381,908
4.	PT Bank Negara Indonesia	Rp299,058
5.	PT Bank CIMB Niaga	Rp166,801
6.	PT Bank Danamon	Rp141,934
7.	PT Bank Pan Indonesia	Rp124,754
8.	PT Bank Permata	Rp101,324
9.	PT Bank International Indonesia	Rp94,919
10.	PT Bank Tabungan Negara	Rp89,122

Sumber: Situs Bank Bersangkutan, data diolah

LAMPIRAN 3 - PERBANDINGAN VARIABEL MASING-MASING BANK

Tabel 3

Nilai DPK, CAR, ROA, NPL, dan Tingkat Suku Bunga SBI

Tahun	Bank	LN_VOL	LN_DPK	CAR (t-1)	ROA (t-1)	NPL	SBI
2007	Mandiri	18.64772	19.32634	0.2111	0.009051	0.0717	0.0800
2008		18.90704	19.48232	0.1572	0.013621	0.0473	0.1083
2009		19.03419	19.58243	0.1555	0.014822	0.0279	0.0646
2010		19.2646	19.05444	0.1471	0.018133	0.0242	0.0662
2011		19.51591	19.76805	0.1717	0.020495	0.0221	0.0660
2007	BRI	18.55147	18.13971	0.1584	0.0436	0.0345	0.0800
2008		18.89759	19.12149	0.1318	0.0461	0.0280	0.1083
2009		19.15364	19.25921	0.1320	0.0418	0.0352	0.0646
2010		19.34688	19.59449	0.1376	0.0373	0.0278	0.0662
2011		19.50084	19.76684	0.1496	0.0464	0.0230	0.0660
2007	BCA	18.22696	19.44144	0.1920	0.0330	0.0800	0.0800
2008		18.54099	19.16037	0.1578	0.0340	0.0600	0.1083
2009		18.635	19.31734	0.1533	0.0340	0.0730	0.0646
2010		18.85196	19.05817	0.1350	0.0350	0.0640	0.0662
2011		19.12504	19.62561	0.1275	0.0380	0.0490	0.0660
2007	BNI	18.30022	18.80041	0.1765	0.011367	0.0818	0.0800
2008		18.53396	19.0853	0.1450	0.004898	0.0496	0.1083
2009		18.60254	19.70774	0.1390	0.006060	0.0468	0.0646
2010		18.73079	18.91027	0.1863	0.010932	0.0428	0.0662
2011		18.91253	19.36041	0.1763	0.018801	0.0361	0.0660
2007	CIMB Niaga	17.91586	18.92509	0.1703	0.0202	0.0303	0.0800
2008		18.12504	18.24694	0.1559	0.0222	0.025	0.1083
2009		18.23234	18.27274	0.1361	0.0105	0.0306	0.0646
2010		18.45626	18.02343	0.1327	0.0202	0.0253	0.0662
2011		18.62738	18.6969	0.1309	0.0236	0.0264	0.0660
2007	Danamon	17.75392	17.87257	0.1927	0.0256	0.0226	0.0800
2008		17.98964	18.11916	0.1337	0.0371	0.0236	0.1083

2009		17.91946	18.58478	0.1755	0.0249	0.0463	0.0646
2010		18.14326	18.19306	0.1604	0.024	0.0325	0.0662
2011		18.28941	18.26961	0.1754	0.0339	0.0271	0.0660
2007	Panin	17.20157	17.90123	0.2158	0.0314	0.0306	0.0800
2008		17.42277	17.64512	0.2031	0.01806	0.0434	0.1083
2009		17.53204	17.84504	0.2153	0.0175	0.0315	0.0646
2010		17.86287	17.39823	0.1655	0.0187	0.0436	0.0662
2011		18.07931	18.26693	0.1745	0.0202	0.0356	0.0660
2007	Permata	17.09225	17.90822	0.0133	0.019	0.046	0.0800
2008		17.36758	17.57132	0.0108	0.017	0.035	0.1083
2009		17.54374	17.63994	0.0121	0.014	0.04	0.0646
2010		17.7863	17.25981	0.141	0.02	0.0207	0.0662
2011		18.05743	18.23174	0.141	0.0169	0.02	0.0660
2007	BII	17.16515	18.13672	0.2019	0.0086	0.0292	0.0800
2008		17.37784	17.58885	0.1958	0.0065	0.0312	0.1083
2009		17.43639	17.67289	0.1471	-0.005	0.0242	0.0646
2010		17.73116	17.21909	0.1265	0.0101	0.0309	0.0662
2011		17.95559	18.06861	0.1203	0.0105	0.0214	0.0660
2007	BTN	16.92202	17.67721	0.2186	0.0189	0.0405	0.0800
2008		17.28203	17.26387	0.1629	0.018	0.032	0.1083
2009		17.52255	17.50975	0.2166	0.0147	0.036	0.0646
2010		17.75805	17.00133	0.1674	0.0205	0.0266	0.0662
2011		17.96755	17.94216	0.1503	0.0203	0.0223	0.0660

Sumber: Bank Indonesia dan Situs Bank Bersangkutan, data diolah

LAMPIRAN 4 – HASIL OLAH DATA EVIEWS

Tabel 4

Statistik Deskriptif

	LN_VOL	LN_DPK	CAR__T_1_	ROA__T_1_	NPL	SBI
Mean	18.19593	18.45029	0.154082	0.021509	0.037104	0.077020
Median	18.13415	18.25693	0.156550	0.019500	0.031750	0.066200
Maximum	19.51591	19.76805	0.218600	0.046400	0.081800	0.108300
Minimum	16.92202	17.00133	0.010800	-0.005000	0.020000	0.064600
Std. Dev.	0.679550	0.804273	0.045154	0.011517	0.015499	0.016782
Skewness	0.125445	0.107640	-1.585110	0.401855	1.391248	1.138809
Kurtosis	2.107967	1.750305	6.598130	2.719390	4.312891	2.650548
Jarque-Bera	1.788894	3.350173	47.91007	1.509776	19.72077	11.06180
Probability	0.408834	0.187292	0.000000	0.470063	0.000052	0.003962
Sum	909.7966	922.5147	7.704100	1.075440	1.855200	3.851000
Sum Sq. Dev.	22.62762	31.69590	0.099903	0.006499	0.011771	0.013801
Observations	50	50	50	50	50	50

Gambar 1

Uji Normalitas

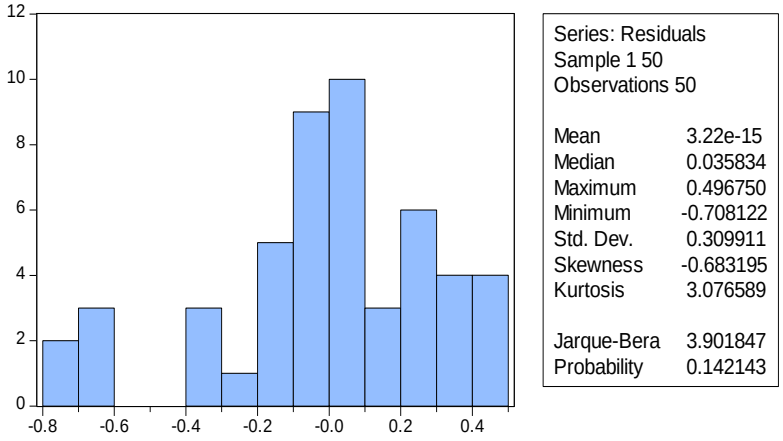

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.046589	Prob. F(2,42)	0.9545
Obs*R-squared	0.110680	Prob. Chi-Square(2)	0.9462

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 03/27/13 Time: 23:23
Sample: 1 50
Included observations: 50
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.180430	1.382087	-0.130549	0.8968
LN_DPK	0.011195	0.078655	0.142330	0.8875
CAR__T_1_	0.003590	1.064010	0.003374	0.9973
ROA__T_1_	0.132309	4.513007	0.029317	0.9768
NPL	-0.272635	3.512518	-0.077618	0.9385
SBI	-0.255515	3.341560	-0.076466	0.9394
RESID(-1)	-0.049262	0.203199	-0.242433	0.8096
RESID(-2)	-0.033006	0.169734	-0.194456	0.8468

R-squared	0.002214	Mean dependent var	1.93E-15
Adjusted R-squared	-0.164084	S.D. dependent var	0.309911
S.E. of regression	0.334372	Akaike info criterion	0.792519
Sum squared resid	4.695784	Schwarz criterion	1.098443
Log likelihood	-11.81298	Hannan-Quinn criter.	0.909017
F-statistic	0.013311	Durbin-Watson stat	1.992468
Prob(F-statistic)	0.999998		

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.796862	Prob. F(5,44)	0.5579
Obs*R-squared	4.151680	Prob. Chi-Square(5)	0.5278
Scaled explained SS	3.338180	Prob. Chi-Square(5)	0.6480

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 03/27/13 Time: 23:25
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.361711	0.267748	1.350939	0.1836
LN_DPK^2	-0.000836	0.000780	-1.070719	0.2901
CAR__T_1_^2	1.820794	1.794916	1.014418	0.3159
ROA__T_1_^2	-18.73524	37.70472	-0.496894	0.6217
NPL^2	6.828970	14.48260	0.471529	0.6396
SBI^2	-4.729954	6.903286	-0.685174	0.4968

R-squared	0.083034	Mean dependent var	0.094124
Adjusted R-squared	-0.021167	S.D. dependent var	0.137013
S.E. of regression	0.138456	Akaike info criterion	-1.004365
Sum squared resid	0.843480	Schwarz criterion	-0.774922
Log likelihood	31.10911	Hannan-Quinn criter.	-0.916991
F-statistic	0.796862	Durbin-Watson stat	2.662876
Prob(F-statistic)	0.557864		

Tabel 7

Uji Multikolinieritas

	LN_VOL	LN_DPK	CAR__T_1_	ROA__T_1_	NPL	SBI
LN_VOL	1.000000	0.845590	-0.019081	0.410611	0.104469	-0.217866
LN_DPK	0.845590	1.000000	0.056141	0.318826	0.353759	-0.088554
CAR__T_1_	-0.019081	0.056141	1.000000	-0.033424	0.089007	-0.017833
ROA__T_1_	0.410611	0.318826	-0.033424	1.000000	0.024091	0.025176
NPL	0.104469	0.353759	0.089007	0.024091	1.000000	0.116337
SBI	-0.217866	-0.088554	-0.017833	0.025176	0.116337	1.000000

Tabel 8

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.031919	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.825541	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: VOL
Method: Panel Least Squares
Date: 03/27/13 Time: 23:15
Sample: 2007 2011
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.467050	1.217382	4.490824	0.0001
DPK	0.723398	0.066699	10.84575	0.0000
CAR	-0.726805	1.040602	-0.698447	0.4886
ROA	8.472617	4.317948	1.962186	0.0561
NPL	-8.023398	3.292647	-2.436762	0.0189
SBI	-5.070972	2.839064	-1.786142	0.0810

R-squared	0.792015	Mean dependent var	18.19593
Adjusted R-squared	0.768380	S.D. dependent var	0.679550
S.E. of regression	0.327046	Akaike info criterion	0.714735
Sum squared resid	4.706202	Schwarz criterion	0.944178
Log likelihood	-11.86838	Hannan-Quinn criter.	0.802108
F-statistic	33.51077	Durbin-Watson stat	1.891038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 9

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.799192	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK	0.098338	0.723398	0.008050	0.0000
CAR	-2.012422	-0.726805	0.706315	0.1261
ROA	2.839071	8.472617	64.198614	0.4820
NPL	-13.747525	-8.023398	7.627485	0.0382
SBI	-7.072960	-5.070972	0.216239	0.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: VOL
Method: Panel Least Squares
Date: 03/27/13 Time: 23:17
Sample: 2007 2011
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.68543	1.933047	9.148993	0.0000
DPK	0.098338	0.101202	0.971697	0.3379
CAR	-2.012422	1.113524	-1.807255	0.0793
ROA	2.839071	8.566595	0.331412	0.7423
NPL	-13.74753	3.601402	-3.817271	0.0005
SBI	-7.072960	2.046528	-3.456077	0.0015

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.918471	Mean dependent var	18.19593
Adjusted R-squared	0.885860	S.D. dependent var	0.679550
S.E. of regression	0.229583	Akaike info criterion	0.138224
Sum squared resid	1.844799	Schwarz criterion	0.711831
Log likelihood	11.54439	Hannan-Quinn criter.	0.356657
F-statistic	28.16407	Durbin-Watson stat	1.705392
Prob(F-statistic)	0.000000		

CURRICULUM VITAE

Nama : Rehan Lamia

Address : Jl. Filodenrum I No.33, Rt 006/011, Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11540

Tel (mobile) : 0856-91662909

Email : rehanlamia@hotmail.com

PERSONAL PARTICULARS

Place, Date of Birth : Jakarta, May 24th 1990

Nationality : Indonesian

Gender : Female

Marital Status : Single

Hobbies : Reading, watching movies, and browsing

Latest GPA : 3.28 (scale 4.00)

EDUCATION

Formal

Level : Bachelor

Year : 2008 - 2013

Location : Jakarta, Indonesia

Name of Institution : STIE Indonesia Banking School (Economic - Accounting)

Level : Senior High School

Year : 2005 - 2008

Location : Jakarta, Indonesia

Name of Institution : SMU Negeri 65, Jakarta (Social)

Level : Junior High School

Year : 2002 - 2005

Location : Jakarta, Indonesia

Name of Institution : SLTP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran, Jakarta

Informal

2000 - 2002 : English course at Morrisa College, Jakarta

2002 - 2004 : English course at LB-LIA, Jakarta

2005 - 2007 : English course at ILP, Jakarta

2007 - 2008 : Study course at Nurul Fikri, Jakarta

2008 – 2010 : English course at The British Institute, Jakarta

COMPETENCIES

Skills

Skills Description	Proficiency
• Computer (Ms. Office)	Good
• Public Relation	Good

Personal Strenghts : Quick learner and able to interact with all levels of people, confidence, and good communication skill

Language Proficiency

Languages	Spoken	Written
Bahasa Indonesia	Excellent	Excellent
English	Good	Good

Organizational Experiences

- Member of “Rhythm Night” as Consumption Division
- Member of “Seminar Islamic Economic Study Club” as Person in Charge
- Member of “Program Orientasi Mahasiswa STIE Indonesia Banking School 2010” as Vice Chairman
- Member of “Fun Trip IBS” as Treasurer
- Member of “Best Student IBS” as Usher
- Member of “Senat Mahasiswa STIE Indonesia Banking School” as Reasoning Division (2009 / 2010)

Other Experiences

- Participant of “Orientasi Kepariwisataan Siswa-Siswi SMA/SMK/SMIP” held by Suku Dinas Pariwisata of West Jakarta (2007)
- Participant of “Program Orientasi Mahasiswa IBS 2008 ” held by STIE Indonesia Banking School (2008)
- Service Excellent training held by STIE Indonesia Banking School cooperate with PT. e-DEPRO Management Consultant (2009)
- Participant of “Lomba Internal Akuntansi Tahunan” held by HMPS Akuntansi Indonesia Banking School (2009)
- Internship at Bank Rakyat Indonesia Unit, Sumbang, Purwokerto, Middle Java held by STIE Indonesia Banking School (2009)
- Deputy editor in chief of Inkarnasi (2010)
- Customer Service and Selling Skill training held by STIE Indonesia Banking School cooperate with PT. e-DEPRO Management Consultant (2010)
- Participant of “Workshop Investasi Pasar Modal” held by Senat Mahasiswa STIE Indonesia Banking School (2010)
- Participant of “Mustang Academy” held by Senat Mahasiswa STIE Indonesia Banking School cooperate with Mustang 88 FM (2010)
- Internship at Kantor Bank Indonesia Palembang, South Sumatra held by STIE Indonesia Banking School (2010)
- Seminar participant of “A Breakthrough in Financial Reporting and Accounting Standards” held by HMPS Akuntansi Indonesia Banking School cooperate with Ikatan Akuntan Indonesia (2010)
- Seminar participant of “Entrepreneurship in The Insurance Industry” held by PT. Prudential Life Assurance (2010)
- Basic Treasury training held by STIE Indonesia Banking School cooperate with Bank Mandiri and Matair (2011)
- Analisis Kredit training held by STIE Indonesia Banking School (2011)
- Trade Financing training held by STIE Indonesia Banking School (2012)
- Internship at Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2012)

I created this Curriculum Vitae with truth and without any lie

Rehan Lamia